

**PERBANDINGAN SK DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2006
DENGAN KI DAN KD PADA STANDAR ISI KURIKULUM 2013 MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII DILIHAT DARI
TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN, CAKUPAN
KETERAMPILAN BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU
KESASTRAAN**

**Aan Sugiantomas, Asep Jejen Jaelani, & Ovia Nur Aeniroh
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien no. 36 A Kuningan Jawa Barat**

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan. **Rumusan Masalah:** 1). bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII? 2). bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII? 3). bagaimana perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII? 4). bagaimana perbandingan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa? 5). bagaimana perbandingan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan? 6). bagaimana perbandingan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?. Penelitian ini **bertujuan** untuk 1) mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII, 2) mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib, 3) mengetahui perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII, 4) mengetahui perbandingan SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib dilihat dari cakupan keterampilan berbahasa, 5) mengetahui perbandingan SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan, 6) mengetahui perbandingan SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2013 mata

pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib dilihat dari cakupan ilmu kesastraan. **Metode:** kualitatif. **Simpulan:** Taksonomi Tujuan Pembelajaran yang terdapat dalam SKKD Kurikulum 2006 dan KIKD Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII (wajib), ternyata sama-sama mendominasi kedalam ranah Kognitif. Cakupan keterampilan berbahasa secara merata terdistribusi ke dalam SKKD standar isi kurikulum 2006, sedangkan dalam KI-KI standar isi kurikulum 2013 lebih dominan pada keterampilan Berbicara dan menulis. Cakupan ilmu kebahasaan pada SKKD standar isi kurikulum 2006 didominasi ilmu kebahasaan sintaksis dan semantik, sedangkan dalam KI-KD standar isi kurikulum 2013 dapat didistribusikan ilmu kebahasaan secara merata. Cakupan ilmu kesastraan puisi lebih dominan dalam SK-KD standar isi kurikulum 2006, sedangkan dalam KI-KD didominasi oleh prosa fiksi.

Kata Kunci: Standar Isi Kurikulum 2006, Standar Isi Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

PENDAHULUAN

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman karena senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Dari pengertian mengenai pendidikan di atas, jelas dikatakan bahwa pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum paham menjadi paham. Maka dari itu, pembelajaran sangat penting diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, atau bahkan sampai Perguruan Tinggi. Dikatakan bahwasannya setiap anak wajib menempuh pendidikan selama 9 tahun. Namun seiring perkembangan zaman, untuk sekarang setiap anak wajib menempuh jenjang pendidikan sekolah selama 12 tahun. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang bersifat formal. Setiap pendidikan formal tentunya mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, Kurikulum, dan Taksonomi Tujuan Pendidikan tidak dapat dipisahkan. Karena Kurikulum, Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Pendidikan saling berkaitan.

Setelah sepuluh tahun sistem pendidikan menggunakan kurikulum 1994, maka barulah pemerintah mengganti kurikulum 1994 menjadi Kurikulum 2004 (KBK), namun tak bertahan lama pemerintah memunculkan kembali kurikulum yaitu Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seiring dengan bergantinya Menteri pendidikan di Indonesia, maka perubahan kurikulum pun berganti dengan kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 yang merupakan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan diujicobakan di beberapa sekolah pilihan, baik SD/SMP/SMA.

Namun, seiring bergantinya Menteri Pendidikan di Indonesia, maka kini kurikulum pun mengalami dilema. Anis Baswedan sebagai menteri pendidikan

ternyata memberhentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama satu semester pada tanggal 5 Desember 2014 dan kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Kini di Indonesia terdapat 2 kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2006 bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester dan kurikulum 2013 bagi sekolah yang sudah dijadikan sebagai sekolah percobaan sebelumnya.

Selanjutnya ada beberapa perbedaan kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 dalam latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia antara kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 sangat berbeda, dalam kurikulum 2006 ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa, dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek sebagai berikut. (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Sedangkan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Ruang Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA meliputi 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

Dalam kurikulum terdapat Standar Isi yang diturunkan dari SKL, masing-masing kurikulum memiliki struktur kurikulum dan Standar Isi yang berbeda. Perbedaan antara Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013, dalam Standar Isi Kurikulum 2013 yang ada adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sedangkan dalam Kurikulum 2006 yang ada adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) khususnya dalam SK dan KD SMA Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dan dituliskan dengan jelas tentang bidang Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu kesastraan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, tujuan tersebut dikenal dengan taksonomi intruksional atau taksonomi tujuan pembelajaran yang digolongkan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut kita kenal dengan istilah Taksonomi Bloom.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 lebih jelas menggunakan kata kerja operasional yang terdapat dalam ketiga ranah yang sudah disebutkan tadi. Pemerintah seperti kurang percaya dengan adanya taksonomi Bloom tersebut, maka dari itu langsung menyebutkan kata kerja operasional dalam Kompetensi Inti.

Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum 2006 percaya akan taksonomi Bloom tersebut. Dalam SK dan KD disebutkan beberapa kata kerja operasional. Meskipun hanya ranah kognitif dan psikomotor saja yang begitu tampak, namun ranah afektif sebenarnya terdapat dalam SK dan KD secara tersirat.

Dari beberapa perbedaan yang telah dijelaskan di atas tentang kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 terutama dalam standar isi, maka kurikulum manakah yang pantas digunakan di negara Indonesia saat ini dan akan membantu dan memudahkan para pendidik dalam menggunakan serta memahami kurikulum

2006 atau kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Begitu juga kepada pemerintah bisa mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk memberlakukan kurikulum di Indonesia.

Berlandaskan dari masalah di atas dan hasil penelitian sebelumnya mengenai “Analisis SK dan KD pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, Dan Ilmu Kesastraan (Sebuah Analisis Isi SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)” oleh Ely Nuraliyah (2008) dan “Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan dalam KI dan KD Pada Standar Isi SMA Kelas XII Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib dan Peminatan” oleh Tia Kristian (2010), maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Perbandingan SK dan KD pada Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan Kd pada Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan dan Ilmu Kesastraan”.

Berlandaskan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII?; 2) bagaimana taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII Wajib?; 3) bagaimana perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII?; 4) bagaimana perbandingan SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII dilihat dari cakupan keterampilan berbahasa?; 5) bagaimana perbandingan SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; 6) bagaimana perbandingan SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?

KAJIAN PUSTAKA

1) Kurikulum dan Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum memiliki pengertian yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dan pendidikan tentunya tak dapat dipisahkan, karena pengembangan kurikulum berlandaskan pada peraturan pendidikan atau yang

lebih dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Perangkat yang ada dalam kurikulum tentunya dibahas dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Ada banyak Kurikulum yang sudah ditetapkan di Indonesia, diantaranya Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. (Mulyasa, 2011:19)

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan
- b) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan Menengah
- c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi
- d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014, Pasal 1 ayat 1-2 yaitu Kurikulum pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas:

- a) Kerangka Dasar Kurikulum;
- b) Struktur Kurikulum;
- c) Silabus; dan
- d) Pedoman Mata Pelajaran.

2) Taksonomi tujuan pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat menjadi pegangan bagi para pelaksana pendidikan, karena tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam

bentuk Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sarannya. Ada beberapa kategori tujuan pembelajaran, yang masing-masing memiliki perbedaan dan persamaan satu sama lain. Salah satu kategori tujuan pembelajaran yang terkenal yaitu Taksonomi Bloom yang dikeluarkan oleh Benyamin Samuel Bloom.

Bloom membedakan Taksonomi ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah” (terjemahan dari *domain*). Pertama ranah kognitif yang terbagi lagi kedalam enam tingkatan yang dimaksud adalah Pengetahuan (*Knowledge*, C1), Pemahaman (*Comprehension*, C2), Penerapan (*Application*, C3), Analisis (*Analysis*, C4), Sintesis (*Synthesis*, C5), dan Evaluasi (*Evaluation*, C6). Kedua ranah afektif yang terbagi lagi kedalam lima tingkatan atau tataran, yaitu Penerimaan (*Receiving*, A1), Merespon (*Responding*, A2), Menilai (*Valuing*, A3), Mengorganisasi (*Organization*, A4), dan Karakterisasi Nilai (*Characterization of by Values or Value Set*, A5). Ketiga ranah psikomotor yang terbagi kedalam tujuh kategori yaitu persepsi (P1), kesiapan (P2), reaksi yang diarahkan (P3), reaksi natural (mekanisme) (P4), reaksi kompleks (P5), adaptasi (P6), dan kreativitas (P7).

3) Keterampilan berbahasaan

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat tingkatan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Tarigan (2008: 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mengatakan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis

Menurut Tarigan (2008: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, peneliti haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak teratur.

4) Ilmu kebahasaan

Dalam ilmu kebahasaan terdapat beberapa cabang ilmu yang termasuk kedalam cabang ilmu kebahasaan diantaranya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Menurut Pateda (1994), fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang berfungsi dalam ujaran.

Menurut Ramlan (2009: 21), morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Menurut Ramlan (2005: 18), *sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem.

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. (Chaer, 2009: 2)

5) Ilmu kesastraan

Bentuk sastra dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. (dalam Sugiantomas : 2011). Jenis puisi dibagi menjadi 3 jenis yaitu puisi lama, baru dan modern.

Puisi lama terbagi atas mantra, bidal, pantun, talibun, gurindam, syair, seloka, madah, rubai, nazam, gazal. Puisi baru terdiri atas *sajak terikat* dan *soneta*. *Sajak terikat* terdiri atas Distichon (sajak dua seuntai), Terzina (tiga seuntai), Quatrain (empat seuntai), Quin (lima seuntai), Sextet (enam seuntai), Septina (enam seuntai) dan Stanza (tujuh seuntai). Sedangkan *soneta* adalah puisi baru yang terdiri dari empat belas baris. Puisi modern terbagi atas dua jenis yaitu puisi *konvensional* dan *non konvensional*. Puisi *konvensional* terdiri atas diaphan dan prismatis. Sedangkan puisi *non konvensional* terdiri atas puisi mantra, mbeling dan tipografi.

Prosa lebih dekat dengan bahasa sehari-hari menurut Panuti Sudjiman (dalam Sugiantomas, 2012:60). Prosa ialah karya sastra dalam bentuk bahasa yang terurai tidak terikat oleh rima, ritma, jumlah baris dan sebagainya. Prosa dibagi menjadi dua; prosa imajinatif dan prosa non-imajinatif. Penggolongan prosa fiksi dapat dilakukan berdasarkan kurun waktu, gaya ungkap, isinya, dan unsur-unsurnya yang menonjol.

Berdasarkan kurun waktu, prosa fiksi terdiri dari dongeng, hikayat, cerita sejarah, cerpen, novel, novelet, riwayat hidup, dan kisah atau skema.

Kata drama berasal dari Yunani ‘*draomai*’ yang berarti ‘berbuat’, ‘berlaku’, atau ‘suatu perbuatan’. Jenis drama itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu *drama tradisional* dan *drama modern*. *Drama tradisional* terbagi atas drama rakyat, klasik dan transisi. Sedangkan *drama modern* terdiri atas drama konvensional dan

kontemporer. Drama dapat dikelompokkan pada bentuk karya sastra, dan juga bukan karya sastra. Sebagai *karya sastra*, drama disebut sebagai bentuk cerita atau lakon yang tersusun dalam bentuk dialog baik bergaya puisi atau prosa yang mengandung pertentangan dramatik untuk pentas di atas panggung (berbentuk naskah drama).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Heryadi (2010:42), adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada standar Isi Kurikulum 2006, terdapat 4 Aspek yaitu Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis. Sedangkan dalam standar Isi Kurikulum 2013, terdapat 4 aspek yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial Pengetahuan dan Keterampilan. Dalam masing-masing Standar Isi Kurikulum tersebut tentunya memiliki kata kerja yang berbeda sesuai dengan aspeknya. Setelah dianalisis ternyata diperoleh hasil sebagai berikut:

Taksonomi Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII, setelah dianalisis melalui kata kerja operasional yang terdapat pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, taksonomi tujuan pembelajaran pada ranah kognitif terdapat pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C6). Pada ranah afektif meliputi jenjang responsif (A2) dan penilaian (A3). Pada ranah psikomotor meliputi jenjang persepsi (P1), Rekasi yang diarahkan (P3), reaksi natural (P4), reaksi kompleks (P5), dan kreativitas (P7).

Taksonomi Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, taksonomi tujuan pembelajaran pada ranah kognitif terdapat pada jenjang pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C6). Pada ranah afektif meliputi jenjang penerimaan (A1), responsif (A2), penilaian (A3), dan karakterisasi (A4). Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi jenjang reaksi natural (P4) dan kreativitas (P7).

Jika dilihat secara keseluruhan Taksonomi Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII jika dilihat secara keseluruhan, ternyata lebih mendominasi pada ranah kognitif jenjang pemahaman (C2). Sedangkan Taksonomi Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada KI dan KD dalam Standar

Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib, jika dilihat secara keseluruhan ternyata lebih mendominasi pada ranah Kognitif jenjang penerapan (C3).

Setelah ditelaah berdasarkan hasil analisis Ely Nuraliyah dan Tia Kristian, maka diperoleh data cakupan keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan yang terdapat dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dan Standar Isi Kurikulum 2013, maka diperoleh data sebagai berikut.

Jika dilihat berdasarkan cakupan keterampilan berbahasa dalam SKKD mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII, didominasi oleh keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan berbicara, membaca, dan menulis). Sementara KIKD mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII wajib, yang lebih dominan adalah keterampilan berbahasa berbicara dan menulis.

Cakupan ilmu kebahasaan dalam SKKD Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan sintaksis dan semantik. Sementara KIKD Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI wajib, cakupan ilmu kebahasaan fonologi (bunyi segmental dan bunyi supra segmental), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (jenis makna, relasi makna, majas).

Cakupan ilmu kesastraan dalam SKKD Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII, lebih dominan pada ilmu kesastraan puisi dan KIKD Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI wajib, lebih dominan pada ilmu kesastraan prosa fiksi.

SIMPULAN

Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI, jika dilihat berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran ternyata lebih mendominasi pada ranah kognitif jenjang pemahaman (C2). Sedangkan Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI, jika dilihat berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran ternyata lebih mendominasi pada ranah kognitif jenjang penerapan (C3). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran yang terdapat pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dan pada KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI, ternyata sama-sama lebih mendominasi pada ranah kognitif, namun yang membedakan hanyalah cakupan jenjang ranah kognitifnya saja.

Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII jika dilihat berdasarkan cakupan keterampilan berbahasa ternyata didominasi oleh keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Sedangkan standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII didominasi oleh keterampilan berbahasa berbicara dan menulis.

Cakupan ilmu kebahasaan dalam Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII yang lebih mendominasi adalah ilmu kebahasaan sintaksis dan semantik. Sementara cakupan ilmu kebahasaan dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII

wajib, mencakup ilmu kebahasaan fonologi (bunyi segmental dan bunyi supra segmental), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (jenis makna, relasi makna, majas).

Standar Isi Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII didominasi ilmu kesastraan puisi, sedangkan ilmu kesastraan prosa fiksi mendominasi pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Didi. (2011). *Linguistik Umum*. Kuningan. Universitas Kuningan.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKAPRES.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- IKAPI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokusmedia.
- J. Waluyo, Herman. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kosasih, Engkos dan Hermawan, Wawan. (2012). *Bahasa Indonesia (Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal)*. Bandung: CV. Thursina.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Muslich, Masnur. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiadi, Ahmad Dedi. (2012). *Menyimak & Pengajarannya*. Kuningan: Universitas Kuningan.

- Muzamiroh, Mida Latifatul. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BEFE-Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer. (1994). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Pendidikan (Stimulus Pendidik Bercorak Indonesia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Sugiantomas, Aan. (2011). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- _____. (2012). *Kajian Prosa Fiksi (Materi Perkuliahan)*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2009). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- TIM Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Ullmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nuraliyah, Ely. (2012). "Analisis Sk Dan Kd Pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, Dan Ilmu Kesastraan (Sebuah Analisis Isi SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)". Skripsi pada FKIP Universitas Kuningan: tidak diterbitkan.

Wigunawa, Kemis. (2014). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Sekabupaten Kuningan Dalam Menjabarkan SK/KD Dilihat Dari Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia. Skripsi pada FKIP Universitas Kuningan: tidak diterbitkan.

Kristian, Tia. (2014). Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan dan Ilmu Kesastraan dalam KI serta KD Pada Standar Isi SMA Kelas XII Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Wajib dan Peminatan. Skripsi pada FKIP Universitas Kuningan: tidak diterbitkan.

Gunawan, Imam dan Palupi, A.R. (2014). “Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian” dalam *Taksosomi Bloom* [online], 25 halaman.
Tersedia: <http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/id/mode/405.html> [13 Januari 2015]

Sudrajat, Akhmad. (2014). Permendikbud Kurikulum [online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/07-a-salinan-permendikbud-no-69-th-2013-ttg-ttg-kd-dan-struktur-kurikulum-sma-ma.pdf> [10 Desember 2014]

_____. (2014). Permendikbud Kurikulum [online]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/01-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-54-tahun-2013-ttg-skl.pdf> [10 Desember 2014]

Utari, Ratno. (2014). “Takosonomi Bloom Bagaimana Cara Menggunakannya” dalam *Taksonomi Bloom* [online], 13 halaman. Tersedia: <http://bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachment.html> [13 Januari 2015]